

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak adalah salah satu penerimaan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional di Indonesia. Apabila jumlah pajak yang diterima semakin besar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat (Prasetya, 2013). Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) serta tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum (Mardiasmo, 2006). Menurut falsafah undang-undang, pembayaran pajak merupakan hak bagi setiap warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Pajak berasal dari berbagai transaksi ekonomi, salah satunya adalah *foreign direct investment* (FDI) (Prasetya, 2013). FDI diharapkan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan potensi penerimaan pajak karena perusahaan penanam modal asing memiliki kewajiban yang sama seperti Wajib Pajak Badan lainnya (Sarwedi, 2012). Dengan melihat realita ini maka pemerintah Indonesia harus menempuh kebijakan yang lebih mengarah pada keterbukaan ekonomi untuk menarik minat negara-negara asing menanamkan modalnya di Indonesia (Nurhidayat, 2012). Dengan adanya persaingan perdagangan antar negara yang semakin ketat, kebijakan dalam hal menarik *foreign direct*

investment (FDI) menjadi hal yang penting demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tax treaty atau Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) berkaitan dengan FDI di Indonesia yang berasal dari berbagai negara. *Tax treaty* memainkan peran penting karena dapat mengatur bagian pemajakan yang harus dibayar oleh negara investor sesuai dengan peraturan yang telah disetujui bersama. Apabila antara Indonesia dengan negara mitra telah mengadakan *tax treaty*, maka tarif yang digunakan adalah tarif berdasarkan *tax treaty*. Sebaliknya, apabila belum ada *tax treaty* maka digunakan tarif berdasarkan ketentuan pajak domestik. *Tax treaty* yang telah dilakukan oleh Indonesia dengan 60 negara di dunia diharapkan dapat menciptakan iklim investasi sekunder mungkin dari aspek perpajakan (Tatang, 2009).

Ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi FDI selain *tax treaty*, yaitu biaya perdagangan mitra (BPM) dan produk domestik bruto mitra (PDBM). Peningkatan PDBM di suatu negara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ukuran pasar sehingga negara-negara yang mengalami keadaan demikian sangat berpotensi menjadi area investasi. Semakin besar ukuran ekonomi suatu negara semakin besar pula peningkatan investasinya (Ohno, 2010). PDBM itu sendiri terdiri dari ekspor dan impor. Ketika melihat besaran nilai ekspor dan impor maka dapat dideteksi adanya biaya perdagangan mitra yang pasti dikeluarkan, biaya perdagangan mitra ini sendiri yang kemudian menjadi pertimbangan para investor dan dapat mempengaruhi besaran FDI yang ditanamkan oleh para investor (Nurhidayat, 2012). Kedua faktor di atas yaitu

BPM dan PDBM akan dijadikan sebagai variabel independen pada penelitian ini untuk melihat pengaruh keduanya terhadap FDI negara-negara Asia, Eropa dan Amerika di Indonesia dengan *tax treaty* sebagai variabel moderasi.

Ada beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *tax treaty* terhadap FDI. Penelitian empiris yang dilakukan Ohno (2010) dengan judul *Empirical Analysis of International Tax Treaties and Foreign Direct Investment* menunjukkan hasil bahwa *tax treaty* berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing atau FDI ketika nilai investasi dalam jangka panjang. Akan tetapi, terdapat penelitian lain yang menyatakan hal sebaliknya, *tax treaty* tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment* negara-negara Asia di Indonesia (Prasetya, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BKPM (Badan Koordinasi dan Penanaman Modal), apabila dilihat dari jumlah aliran investasi asing yang masuk ke Indonesia antara tahun 2010 hingga 2013, dapat diketahui bahwa benua Asia, Amerika dan Eropa merupakan tiga benua tertinggi yang menanamkan modalnya di Indonesia, baru disusul benua Afrika dan Australia ([www.bkpm.go.id.](http://www.bkpm.go.id), diakses 25 April 2014). Penelitian ini akan menggunakan rentang waktu tahun 2010 sampai dengan 2013. Adapun alasan pemilihan tahunnya antara tahun 2010 hingga tahun 2013 karena berdasarkan sumber yang diperoleh dari BKPM bahwa mulai tahun 2010, British Virgin Islands dikeluarkan dari negara Inggris dan masuk ke benua Amerika. Dari sebab itulah pemilihan rentang waktu antara 2010 hingga 2013 kiranya tepat untuk menghindari bias data antara benua Eropa dan benua Amerika.

Dari uraian di atas mengenai pengaruh Biaya Perdagangan Mitra (BPM) dan Produk Domestik Bruto Mitra (PDBM) dan terhadap aliran masuk FDI serta adanya *tax treaty* dalam perpajakan internasional, juga berdasarkan saran peneliti sebelumnya untuk menambah obyek penelitian yaitu benua Asia, Eropa dan Amerika maka penulis mengambil judul penelitian yaitu: Pengaruh Biaya Perdagangan Mitra (BPM) dan Produk Domestik Bruto Mitra (PDBM) Terhadap *Foreign Direct Investment* Negara-Negara Asia, Eropa dan Amerika di Indonesia dengan *Tax Treaty* Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian dilakukan dengan pengujian secara empiris yang menentukan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel dependen, biaya perdagangan mitra serta produk domestik bruto mitra sebagai variabel independen dan *tax treaty* sebagai variabel moderasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya perdagangan mitra (BPM) berpengaruh terhadap *foreign direct investment* (FDI) negara-negara benua Asia, Eropa dan Amerika di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara biaya perdagangan mitra (BPM) dan *foreign direct investment* (FDI) negara-negara benua Asia, Eropa dan Amerika di Indonesia yang dimoderasi oleh *tax treaty*?

3. Apakah produk domestik bruto mitra (PDBM) berpengaruh terhadap *foreign direct investment* (FDI) negara-negara benua Asia, Eropa dan Amerika di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara produk domestik bruto mitra (PDBM) dan *foreign direct investment* (FDI) negara-negara benua Asia, Eropa dan Amerika di Indonesia yang dimoderasi oleh *tax treaty*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh BPM dan PDBM terhadap FDI negara-negara Asia, Eropa dan Amerika di Indonesia dengan *tax treaty* sebagai variabel moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori penelitian ini adalah memberikan pemahaman bahwa dengan adanya *tax treaty* antar negara yang memiliki hubungan bilateral maka pihak investor dapat terhindar dari peluang terjadinya pajak berganda dalam kegiatan investasi langsung di Indonesia.

1.4.2. Kontribusi Praktik

Kontribusi praktik penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai keuntungan berinvestasi di Indonesia bagi para investor. Akhir-akhir ini Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga sangat potensial untuk

sasaran berinvestasi. Penerimaan negara di sektor pajak akan meningkat pula ketika banyak investor melakukan investasi di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: *TAX TREATY*, PDBM, BPM DAN FDI

Bab ini berisi pembahasan mengenai *tax treaty*, PDBM, BPM, FDI, serta kaitan antara *tax treaty*, PDBM, BPM dengan FDI. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis guna membangun pengembangan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, obyek, populasi dan sampel yang digunakan, data dan sumber data, definisi operasionalisasi variabel, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi inti penelitian yaitu berupa analisis beserta pembahasan yang diuraikan secara mendalam dan terpadu.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir penelitian ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian.